



Meningkatkan Hasil Belajar PAKBP Dengan Metode PBL Materi Mengembangkan Kemampuan Diriku Fase B Kelas IVSD Negeri 20 Simbolon Purba Tahun Pelajaran 2024/2025

Lismawaty Margareta Munte¹, Fr.Wuriningsih², Budi Hartono³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik, St. Fransiskus Asisi Semarang, Indonesia

margarethamunte2017@gmail.com

Abstract: Religious education is an important component in the Indonesian national education system, which functions to shape the personality of students so that they are not only knowledgeable, but also have noble character. Based on the results of observations made by researchers at SD Negeri 20 Simbolon Purba, Palipi District Samosir Regency, researchers found several problems related to Catholic religious learning, namely limited teaching resources, lack of relevant materials and textbooks, lack of integration of religious values in daily life, less relevant approaches to learning methods and models, the aim of this research is to determine the increase in learning outcomes by PBL method and increasing learning achievement targets for class IV students at SD Negeri 20 Samosir Purba, this research uses Classroom Action Research (PTK) with the Problem Based Learning (PBL) Model in this research has been carried out in two cycles, this is proven by the increase in participant scores post test students can be seen from the details of the achievements of each cycle, namely in Cycle I New Developing 0 People = 0%, Adequate = 6 People = 75%, Proficient = 1 Person = 12.5%, Proficient = 1 Person = 12.5%. Meanwhile in Cycle II New Developing = 0 people = 0 %, Decent = 1 person = 12.5 %, Capable = 4 people = 50 %, Proficient = 4 people = 50 %, and the average value shows an increase from a score of 71, 25 eligible categories become 85 with the advanced category

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning Model, Class Action Research (PTK)

Abstrak: Pendidikan agama merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, yang berfungsi untuk membentuk kepribadian peserta didik agar tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga berakhlak mulia, Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 20 Simbolon Purba, Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir, peneliti menemukan beberapa masalah terkait pembelajaran agama katolik yakni keterbatasan sumber daya pengajar, minimnya materi dan buku ajar yang relevan, kurangnya integrasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, pendekatan metode dan model pembelajaran yang kurang relevan, tujuan dari penelitian ini mengetahui peningkatan hasil belajar dengan metode PBL dan peningkatan target capaian hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 20 Samosir Purba, penelitian ini menggunakan **Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Model Problem Based Learning (PBL)** pada penelitian ini telah dilakukan dua siklus, Peningkatan nilai peserta didik *post test* dapat dilihat dari rincian pencapaian tiap siklus yakni pada Siklus I Baru Berkembang 0 Orang = 0 %, Layak = 6 Orang = 75 %, cakap = 1 Orang = 12,5 % , Mahir = 1 Orang = 12,5 %. Sedangkan pada Siklus II Baru Berkembang = 0 orang = 0 %, Layak = 0 Orang = 0 %, Cakap = 4 Orang = 50 %, Mahir = 4 Orang = 50 %, dan Nilai rerata menunjukkan peningkatan dari skor 71,25 kategori layak menjadi 85 dengan kategori mahir

Kata-kata kunci: Hasil Belajar, Model Problem Based Learning, Penelitian Tindak Kelas (PTK)

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan mengalami transformasi yang berkesinambungan setiap tahunnya, sejalan dengan tuntutan dan tantangan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan mampu bersaing di era global milenial. Guna mewujudkan tujuan ini, pemerintah terus-menerus melakukan berbagai upaya, terutama fokus pada peningkatan kualitas pendidikan nasional (Ulfah et al., 2022). Upaya tersebut mencakup penyempurnaan kurikulum dan peningkatan peran guru dalam proses pembelajaran, sebagai dua aspek yang dianggap krusial dan strategis oleh pemerintah (Syakhrani, 2022).

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti memegang peranan dalam membentuk karakter dan moral peserta didik di Sekolah Dasar. Pentingnya pendidikan agama sebagai landasan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan menjadi fondasi utama dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Oleh karena itu, upaya terus menerus perlu dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ini (Choli, 2020).

Setiap pembelajaran, khususnya dalam konteks pembelajaran agama, seharusnya dapat menguraikan nilai-nilai yang tercantum dalam kurikulum dan mengimplementasikannya sesuai dengan realitas yang dihadapi oleh peserta didik (Fadli & Hidayati, 2020). Oleh karena itu, pemanfaatan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Pendidikan Budi Pekerti harus dioptimalkan karena Pendidikan Agama Katolik merupakan landasan karakter bagi peserta didik, memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan (Prambudi & Hoiriyah, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 20 Simbolon Purba, Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir, peneliti menemukan beberapa masalah terkait pembelaaran agama katolik yakni keterbatasan sumber daya pengajar, minimnya materi dan buku ajar yang relevan, kurangnya Integrasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, pendekatan metode dan model pembelajaran yang kurang relevan. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dipaparkan, maka penelitian tindakan kelas (PTK) ini berjudul **“Meningkatkan Hasil Belajar PAKBP dengan METODE PBL materi mengembangkan kemampuan diriku Fase B Kelas IV SD Negeri 20 Simbolon Purba”**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di Sekolah Dasar, khususnya dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pengembangan profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini dibatasi pada upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik, khususnya pada materi "Mengembangkan Kemampuan Diriku" melalui penerapan metode Problem Based Learning (PBL). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik materi "Mengembangkan kemampuan diriku" di kelas IV SD Negeri 20 Simbolon Purba, Apa saja perubahan yang terjadi pada minat belajar siswa terhadap materi “Mengembangkan Kemampuan Diriku “setelah penerapan PBL dan bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik materi "Mengembangkan Kemampuan Diriku" di kelas IV SD Negeri 20 Simbolon Purba.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik materi "Mengembangkan Kemampuan Diriku" di kelas IV SD Negeri 20 Simbolon Purba, untuk mengukur perubahan apa saja yang terjadi pada minat belajar siswa terhadap materi "Mengembangkan Kemampuan Diriku" setelah penerapan PBL dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Katolik materi "Mengembangkan Kemampuan Diriku" di kelas IV SD Negeri 20 Simbolon Purba.

2. KAJIAN TEORI

Pengertian Hasil Belajar Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata 'hasil' dan 'belajar'. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Berdasarkan Hasil pengertian beberapa ahli tentang hasil belajar dapat disimpulkan Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Pendidikan Agama Katolik Fase B Kurikulum Merdeka

Pendidikan Agama Katolik Fase B Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Katolik Fase B dalam Kurikulum Merdeka (Kurmer) merupakan pembelajaran yang dirancang untuk siswa kelas III-IV SD. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) (2022), pada fase ini siswa diharapkan dapat mengembangkan pemahaman tentang ajaran Katolik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi Mengembangkan Kemampuan Diriku dalam fase ini bertujuan untuk membantu siswa mengenali potensi diri mereka sebagai anugerah Tuhan dan mengembangkannya sesuai dengan ajaran Katolik.

Model Problem Based Learning (PBL)

1. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

Pengertian PBL singkatan dari Problem-Based Learning, yang dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan sebagai Pembelajaran Berbasis Masalah. PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah yang nyata atau relevan dalam konteks pembelajaran. Dalam PBL, siswa tidak hanya menerima pengetahuan dari guru, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kerjasama, dan kemandirian. Model pembelajaran PBL adalah model pembelajaran yang diawali dengan ditemukannya masalah dalam lingkungan pekerjaan untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru yang dikembangkan secara mandiri oleh siswa. Melalui model pembelajaran ini, siswa mendapat kesempatan untuk berkomunikasi dengan teman. Siswa juga belajar untuk bertukar pengetahuan, bekerja sama, dan melakukan evaluasi. Guru berperan sebagai fasilitator karena pembelajaran berpusat pada siswa.

2. Kelebihan dan Kekurangan Model PBL

Kelebihan Model PBL:

- a. Adapun kelebihan model pembelajaran PBL adalah mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerjasama antar siswa.
- b. Meningkatkan pemahaman konsep dan aplikasi nyata dalam konteks kehidupan sehari-hari.
- c. Memotivasi siswa dengan memberikantantangan dan kebebasan untuk mengeksplorasi

Kekurangan Model PBL:

- a. Membutuhkan waktu yang lebih lama dalam persiapan dan pelaksanaan pembelajaran.
- b. Memerlukan fasilitator atau guru yang terlatih dalam mengelola pembelajaran berbasis masalah.
- c. Tidak semua materi pembelajaran dapat diintegrasikan dengan baik dalam PBL.
- d. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan bekerja dalam kelompok.

3. Sintaks Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

Model Problem Based Learning memiliki tahapan atau sintaks yang biasanya diterapkan dalam proses pembelajaran. Berikut adalah sintaks PBL yang terdiri dari lima tahapan:

Tabel 1 Sintaks PBL Yang Terdiri Dari Lima Tahapan

Tahap	Aktivitas Pembelajaran
Orientasi terhadap Masalah	Guru memberikan masalah yang kompleks dan relevan kepada peserta didik sebagai pemicu pembelajaran.
Organisasi Belajar	Peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan dan merencanakan strategi pemecahan masalah.
Penyelidikan Kelompok	Peserta didik melakukan penelitian, mengumpulkan data, dan menyelidiki masalah yang telah diberikan.
Pengembangan dan Penyajian Solusi	Peserta didik mengembangkan solusi terhadap masalah dan menyajikannya kepada kelompok atau kelas untuk mendapatkan masukan dan evaluasi.
Analisis dan Evaluasi Proses Pemecahan Masalah	Peserta didik bersama guru merefleksikan proses pembelajaran, menganalisis efektivitas strategi yang digunakan, dan mengevaluasi hasil belajar.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil siklus pertama menunjukkan keberhasilan dan hambatan, peneliti akan merancang siklus kedua berdasarkan refleksi dari siklus pertama, dengan tujuan akhir meningkatkan hasil belajar belajar peserta didik. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 20 Samosir, yang berjumlah 8 siswa pada fase B. Penelitian ini dilaksanakan di. Teknik pengumpulan data menggunakan tes (pre-test dan post-test) dan observasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan analisis data kuantitatif dan kualitatif secara sistematis

Hasil Dan Pembahasan.

Pada siklus ini, peneliti menggunakan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap siklus I, peneliti melakukan desain pembelajaran yang dibagi menjadi 2 pertemuan. Pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 13 September 2024 dan pertemuan kedua pada tanggal 18 September 2024.

Pelaksanaan siklus I dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 September 2024 pada materi mengembangkan kemampuan diriku diperoleh hasil dan data pada siklus I, Pada tahapan pengamatan observasi, aktivitas

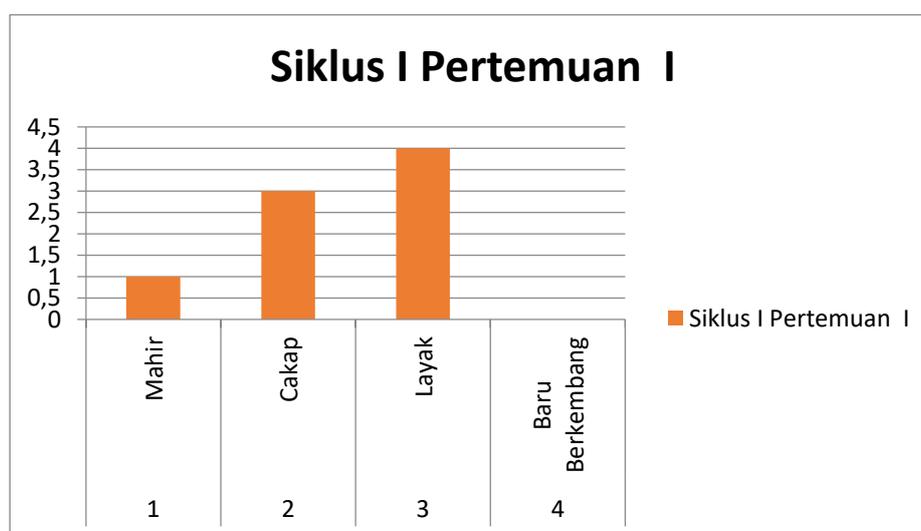
pembelajaran dengan metode *problem based learning* pada tahap siklus I terlaksana 105 menit dengan rincian: 10 menit kegiatan pendahuluan, 80 menit kegiatan inti dan 15 menit kegiatan penutup. Sedangkan pada siklus II terlaksana 105 menit dengan rincian: 10 menit kegiatan pendahuluan, 80 menit kegiatan inti dan 15 menit kegiatan penutup.

Tabel 2 Data Hasil Observasi Dimensi P3 (Siklus I)

No	Nama Peserta didik	Indikator Penilaian									Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Aksel Goldwin Silalahi	3	3	3	4	3	2	4	2	1	69
2	Katarina Elisabet Simbolon	4	3	2	3	4	3	2	4	2	75
3	Retno Romazmur Tamba	2	4	3	3	1	4	3	2	3	69
4	Rafly Tamba	4	4	4	3	3	3	3	3	3	83
5	Riko Sinaga	3	3	3	2	3	4	3	4	3	77
6	Rolas Simbolon	4	3	2	4	3	3	3	3	3	77
7	Tiara Malau	4	4	3	4	4	4	4	4	3	94
8	Adi Saputra Sinaga	3	3	2	3	3	3	3	3	3	72
Rata-rata											77

Tabel 3 Data Observasi Asesmen Kualitatif P3 Siklus I

No	Nilai Kualitatif	Siklus I Pertemuan I
1	Mahir	1
2	Cakap	3
3	Layak	4
4	Baru Berkembang	0



Gambar 1 Diagram Siklus hasil Observasi kualitatif P3 Siklus

Tabel 4 Persentase Indikator P3 untuk Dimensi Bernalar kritis di Siklus I

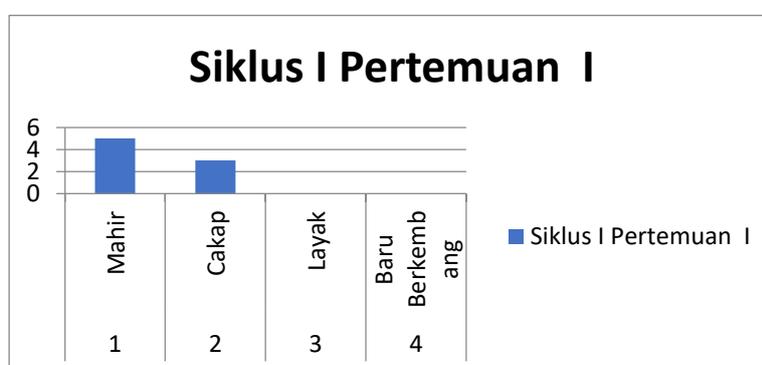
No	Indikator	Skor
1	Identifikasi Kekuatan Diri	27
2	Pengalaman Pribadi	27
3	Tujuan Pribadi	22
4	Pemecahan Masalah	26
5	Refleksi Diri	24
6	Menghargai Perbedaan	25
7	Komunikasi Efektif	25
8	Pengambilan Keputusan	25
9	Empati	21

Tabel 5 Data Hasil Observasi Dimensi P3 (Siklus II)

No	Nama Peserta didik	Indikator Penilaian									Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	Aksel Goldwin Silalahi	4	4	3	4	3	3	4	3	3	86
2	Katarina Elisabet Simbolon	4	4	3	3	4	3	3	3	4	86
3	Retno Romazmur Tamba	3	4	3	3	2	4	3	3	3	77
4	Rafly Tamba	3	4	4	4	4	3	4	3	3	89
5	Riko Sinaga	4	3	3	3	3	4	3	4	3	83
6	Rolas Simbolon	4	3	3	4	3	4	4	3	3	86
7	Tiara Malau	4	4	3	4	4	4	4	4	4	97
8	Adi Saputra Sinaga	3	3	4	3	4	3	3	3	3	81
Rata-rata											85,6

Tabel 6 Data Observasi Asesmen Kualitatif P3 Siklus II

No	Nilai Kualitatif	Siklus I Pertemuan I
1	Mahir	5
2	Cakap	3
3	Layak	0
4	Baru Berkembang	0

**Gambar 2** Diagram Siklus hasil Observasi kualitatif P3 Siklus II

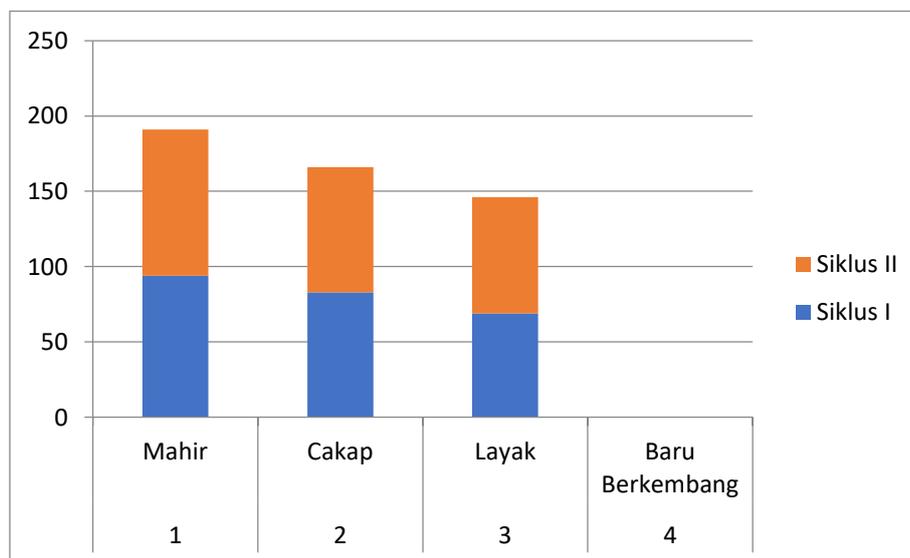
Tabel 7 Persentase Indikator P3 untuk bernalar kritis di Siklus II

No	Indikator	Skor
1	Identifikasi Kekuatan Diri	29
2	Pengalaman Pribadi	29
3	Tujuan Pribadi	26
4	Pemecahan Masalah	28
5	Refleksi Diri	27
6	Menghargai Perbedaan	28
7	Komunikasi Efektif	28
8	Pengambilan Keputusan	26
9	Empati	26

Dari data yang diperoleh peneliti diketahui bahwa pada siklus I pertemuan 1 terdapat 0 peserta didik dalam kategori mulai berkembang, satu peserta didik mahir dan tiga peserta didik ditahap cakap, dan empat peserta didik layak dalam menerapkan karakter profil pelajar pancasila dimensi Bernalar Kritis. Dari data ini selanjutnya akan digunakan sebagai salah satu bahan refleksi, Sementara pada Siklus II pertemuan I terdapat 5 peserta didik sudah berada di tahap mahir, 3 peserta didik ditahap cakap.

Tabel 8 Perbandingan Data Observasi Nilai Kualitatif P3 Siklus I dan II

No	Nilai Kualitatif	Siklus I	Siklus II
1	Mahir	94	97
2	Cakap	83	83
3	Layak	69	77
4	Baru Berkembang	0	0



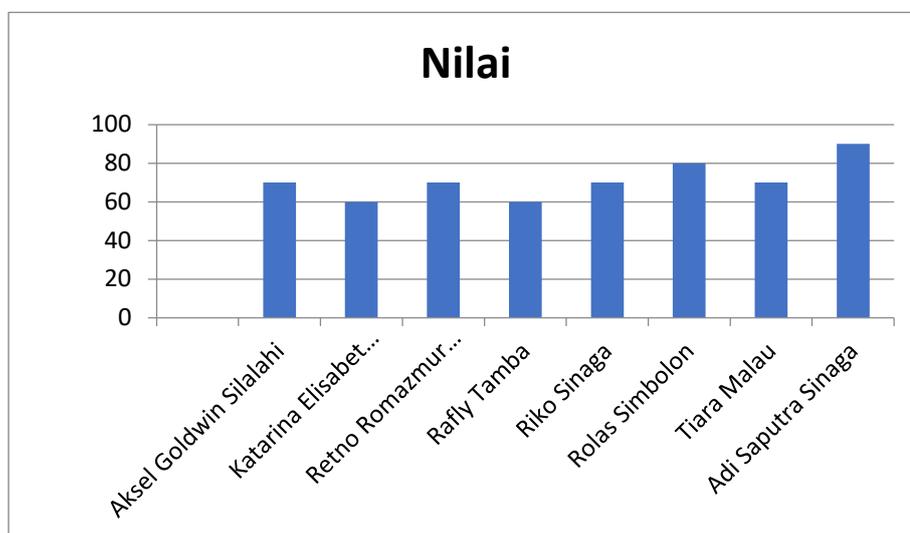
Gambar 3 Diagram Perbandingan Nilai Kualitatif P3 Siklus I dan II

Capaian Hasil Belajar pada Siklus I

Data tes hasil belajar aspek kognitif Siklus I pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Mengembangkan diri untuk Keas IV SD Negeri 20 Simbolon Purba. Berikut data hasil belajar.

Tabel 9 Data Aspek Kognitif Siklus I

No	Nama Peserta didik	Nomor Soal										Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Aksel Goldwin Silalahi	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	7	70
2	Katarina Elisabet Simbolon	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	7	70
3	Retno Romazmur Tamba	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	7	70
4	Rafly Tamba	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	7	70
5	Riko Sinaga	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	7	70
6	Rolas Simbolon	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80
7	Tiara Malau	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	7	70
8	Adi Saputra Sinaga	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	7	90
Rata-rata													73,75



Gambar 4 Data Hasil materi mengembangkan diri untuk Siklus I

Dari tabel 9 dapat dilihat rata-rata nilai *post test* peserta didik yakni 73,75. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah berada ditahap cakap, Namun masih ada perlu evaluasi pembelajaran yang dilakukan sehingga hasil elajar semakin meningkatdan mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

a. Refleksi

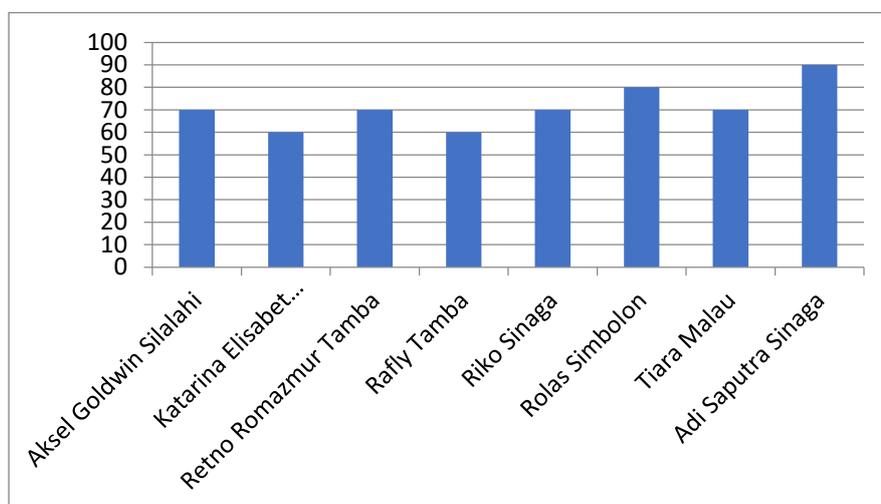
Refleksi menjadi tahap pertimbangan dalam melanjutkan ke siklus selanjutnya atau tidak. Penelitian ini dilanjutkan ke siklus II Untuk memperbaiki kesalahan -kesalahan atau kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, mengetahui peningkatan kegiatan positif peserta didik yang hadir agar mengetahui hasil pembelajaran pada siklus II.

Capaian Hasil Belajar pada Siklus II

Data tes hasil belajar aspek kognitif Siklus II pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi mengembangkan. Berikut data hasil belajar untuk Siklus II materi mengembangkan diri.

Tabel 10 Data Aspek Kognitif Siklus II

No	Nama Peserta didik	Nomor Soal										Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Aksel Goldwin Silalahi	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80
2	Katarina Elisabet Simbolon	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	80
3	Retno Romazmur Tamba	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90
4	Rafly Tamba	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90
5	Riko Sinaga	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	80
6	Rolas Simbolon	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90
7	Tiara Malau	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	8	80
8	Adi Saputra Sinaga	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	100
Rata-rata													85



Gambar 5 Data Aspek Kognitif Siklus II

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat rata-rata nilai *post test* Siklus II peserta didik yakni 85 Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah berada ditahap mahir, dan sudah mencapai target tujuan pembelajaran materi mengembangkan diri.

a. Refleksi

Refeksi di Siklus II tetap dilaksanakan untuk membantu siswa yang masih belum mencapai tahap mahir untuk Tujuan Pembelajaran mengembangkan diri.

Hasil Tes Kognitif Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh peneliti hanya dibatasi untuk penilaian kognitif Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan materi mengembangkan kemampuan diriku. Berikut hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 20 Simbolon Purba dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* adalah sebagai berikut:

Tabel 11 Perubahan peningkatan Hasil Belajar Peserta didik pada Siklus I dan II

No	Nama Peserta didik	Siklus I	Siklus II	Perubahan
1	Aksel Goldwin Silalahi	70	80	10
2	Katarina Elisabet Simbolon	70	80	10
3	Retno Romazmur Tamba	70	90	20
4	Rafly Tamba	70	90	20
5	Riko Sinaga	70	80	10
6	Rolas Simbolon	80	90	10
7	Tiara Malau	70	80	10
8	Adi Saputra Sinaga	90	100	10

Dari data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *post test* pada tahap siklus I yaitu 73,75 kemudian terjadi peningkatan menjadi 85 pada *post test* siklus II. Peningkatan terlihat signifikan untuk peserta didik yang membutuhkan perhatian dan bimbingan dari guru dan teman kelas. Hal ini terlihat dari peserta didik yang meningkat cukup tinggi sebesar 13,9%. Peningkatan hasil belajar peserta didik disebabkan sering terjadi interaksi antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga meningkatkan hasil dan pemahaman terhadap materi yang diberikan menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 20 Simbolon Purba pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Dari data yang diperoleh juga terlihat secara individu, hasil belajar peserta

didik juga telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara individu dan keseluruhan terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti peserta didik dengan menggunakan model *problem based learning* meningkat

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan dengan menerapkan metode *Problem Based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti materi mengembangkan diri di kelas IV SD Negeri Simbolon Purba dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Penerapan metode *Problem Based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti materi mengembangkan diri untuk kelas IV SD Negeri Simbolon Purba.

Penerapan metode *Problem Based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti materi mengembangkan diri berjalan lancar. Hasil pembelajaran pendahuluan masih kondusif pada siklus pertama. Hasil pembelajaran kegiatan inti pada siklus I pertemuan 1 peserta didik cukup aktif dalam memecahkan masalah dan mulai memahami istilah-istilah asing, peserta didik mulai mampu mengaitkan teori dengan kegiatan sehari hari. Pada siklus II peserta didik lebih aktif lagi dalam memecahkan masalah dalam kegiatan ini peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya sehingga proses diskusi pembelajaran berjalan dengan lancar.

Hasil observasi aktivitas pembelajaran profil pelajar pancasila (P3) dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia. Elemen: akhlak kepada manusia Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dengan metode *problem based learning* pada siklus pertama dan kedua terlaksana dengan baik. Pada tahap siklus pertemuan 1 aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti aktivitas pembelajaran materi mengembangkan diri terlaksana dengan baik pada tahap siklus I terlaksana 105 menit dengan rincian: 10 menit kegiatan pendahuluan, 80 menit kegiatan inti dan 15 menit kegiatan penutup. Sedangkan pada siklus II terlaksana 105 menit dengan rincian: 10 menit kegiatan pendahuluan, 80 menit kegiatan inti dan 15 menit kegiatan penutup. Perubahan hasil belajar dapat dilihat dari hasil *post test* yang dilakukan di siklus pertama dan siklus kedua. Pada siklus I saat dilakukan *post test*, nilai rerata skor 73,75 dalam kategori cakup. Hal ini

dikarenakan peserta didik masih belum memahami secara menyeluruh materi mengembangkan diri. Sedangkan saat dilakukan *post test* siklus II nilai rerata skor 85 dengan kategori mahir. Dua peserta didik yang mengalami remedial di siklus I pada siklus II sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik sehingga sudah tidak perlu remedial kembali. Peningkatan nilai peserta didik *post test* dapat dilihat dari rincian pencapaian tiap siklus yakni pada Siklus I Baru Berkembang 0 Orang = 0 %, Layak = 6 Orang = 75 %, cakap = 1 Orang = 12,5 % , Mahir = 1 Orang = 12,5 %. Sedangkan pada Siklus II Baru Berkembang = 0 orang = 0 %, Layak = 0 Orang = 0 %, Cakap = 4 Orang = 50 %, Mahir = 4 Orang = 50 %, dan Nilai rerata menunjukkan peningkatan dari skor 73,75 kategori layak menjadi 85 dengan kategori mahir

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat kemajuan yang signifikan selama pembelajaran, baik melalui pendekatan klasikal maupun hasil belajar. Oleh karena itu, hasil dari penelitian tindakan kelas ini dapat menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi motivator bagi siswa dalam meningkatkan semangat belajar dan hasil Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Peningkatan nilai peserta didik *post test* dapat dilihat dari rincian pencapaian tiap siklus yakni pada Siklus I Baru Berkembang 0 Orang = 0 %, Layak = 6 Orang = 75 %, cakap = 1 Orang = 12,5 % , Mahir = 1 Orang = 12,5 %. Sedangkan pada Siklus II Baru Berkembang = 0 orang = 0 %, Layak = 0 Orang = 0 %, Cakap = 4 Orang = 50 %, Mahir = 4 Orang = 50 %, dan Nilai rerata menunjukkan peningkatan dari skor 73,75 kategori layak menjadi 85 dengan kategori mahir

Penerapan model *Problem Based Learning* secara rinci dapat meningkatkan hasil belajar, minat belajar, motivasi belajar dan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran pendidikan agama katolik. Siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran. Dengan variasi pembelajaran yang terdiri dari diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan presentasi membuat siswa merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan materi yang disajikan dalam bentuk masalah yang harus dipecahkan menjadi lebih mudah dipahami siswa sehingga dapat meningkatkan minat, motivasi, serta partisipasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, R., & dkk. (2022). Problem-based learning: Apa dan bagaimana. *Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 1-10. [Juni 2021]
- Arends, R. I. (2008). *Learning to teach: Belajar untuk mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barrows, H. S. (1996). Problem-based learning in medicine and beyond: A brief overview. *New Directions for Teaching and Learning*, 1996(68), 3-12.
- Boehlke, R. R. (2009). *Sejarah perkembangan pikiran dan praktek pendidikan agama Kristen: Dari Yohanes Amos Comenius sampai perkembangan PAK di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Groome, T. H. (2011). *Christian religious education: Sharing our story and vision*. Jossey-Bass.
- Hermawan. (2022). Penerapan model PBL dalam meningkatkan hasil belajar PAI BP pada materi kisah teladan Luqman di kelas V SDN 2 Kalijati. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 1-10. [ISSN: 2829-9078]
- Kemendikbud. (2016). *Silabus mata pelajaran Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI): Mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kemendikbud.
- Muhammad Uzer Usman. (2000). *Menjadi guru profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono Abdurrahman. (1999). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nafiah, Y. N. (2024). Penerapan model problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 1(1), 1-10.
- Purwanto, M. N. (2002). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span development (13th ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Sihotang, J. (2019). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAK di SMP Negeri 1 Siborong-borong. *Jurnal Christian Humaniora*, 3(2), 124-135.
- Simanjuntak, L. (2020). Peningkatan hasil belajar PAK melalui model PBL pada siswa kelas V SD Negeri 173593 Dolok Sanggul. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3), 456-468.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surya Subrata, S. (1995). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tampubolon, S. M. (2018). Efektivitas model problem based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAK. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 11(1), 1-10.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud). (2007). *Kamus besar bahasa Indonesia (3rd ed., 4th print)*. Jakarta: Balai Pustaka.